

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian pada objek penelitian PT TDP, pada bab ini penulis mengambil kesimpulan dan memberikan saran pada PT TDP. Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada subbab sebelumnya, penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat untuk PT TDP dalam memberikan informasi untuk upaya meningkatkan laba perusahaan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada subbab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT TDP mengklasifikasikan biaya produksi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung. PT TDP belum mengklasifikasikan akun biaya secara tepat berdasarkan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke produk dan biaya yang tidak dapat ditelusuri ke produk. Berdasarkan penelitian ini, penulis mengklasifikasikan biaya tenaga kerja langsung menjadi biaya tenaga kerja tidak langsung. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki *job time ticket* yang menunjukkan jam kerja karyawan terhadap suatu produk sehingga biaya tenaga kerja tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk. Dengan klasifikasi itu, penulis memberikan informasi untuk klasifikasi biaya produksi PT TDP agar menjadi lebih tepat.
2. PT TDP mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke produk berdasarkan asumsi 15% dari biaya bahan baku yang digunakan. Perusahaan menganggap asumsi itu mampu menutupi biaya produksi tidak langsung yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk. Semakin besar biaya bahan baku yang digunakan maka semakin besar biaya produksi tidak langsung yang diperlukan dalam proses produksi. Dengan perhitungan ini perusahaan dapat keliru dapat menghitung biaya produksi tidak langsung. Produk yang menggunakan aktivitas yang tidak dipengaruhi penggunaan bahan baku akan memiliki biaya produksi tidak langsung yang lebih tinggi dari seharusnya jika bahan baku yang digunakan banyak. Sebaliknya produk yang menggunakan bahan baku sedikit akan memiliki biaya produksi tidak langsung lebih rendah dibandingkan yang seharusnya. Asumsi tersebut dapat membuat perhitungan biaya menjadi *overcosted* dan

undercosted. Asumsi PT TDP mengenai pembebanan biaya produksi tidak langsung berdasarkan 15% dari biaya bahan baku dapat berfungsi dengan baik jika aktivitas atau proses produksi yang digunakan dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku. Misalnya dengan bahan baku yang lebih banyak maka aktivitas atau proses produksi memerlukan waktu yang lebih lama. Sedangkan perusahaan yang memiliki aktivitas atau proses produksi dengan waktu yang relatif sama dengan proses produksi lain dapat membebankan biaya produksi tidak langsung yang sama besar untuk setiap produk.

3. Dalam penelitian ini, penulis melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *activity-based costing system* untuk mengetahui informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Biaya bahan baku dapat dibebankan langsung ke produk. *Activity-based costing system* mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke dalam dua tahap (*two-stage cost assignment*) yaitu dengan mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke aktivitas dan mengalokasikan biaya aktivitas ke produk. Penulis perlu mengidentifikasi aktivitas produksi perusahaan untuk mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ke produk. Penulis perlu menganalisa aktivitas yang diperlukan masing-masing lini produk. Penulis mendapatkan terdapat sepuluh aktivitas dalam kegiatan produksi perusahaan untuk tiga produk yang diteliti penulis. Aktivitas penunjang seluruh kegiatan perusahaan tidak dibebankan ke produk dikarenakan penulis tidak dapat mengalokasikan biaya aktivitas itu ke produk dengan dasar alokasi yang jelas. Biaya aktivitas menggulung kompon, mempress *matress*, mengoven kompon, mengecat *velg*, dan membubut RHR dibebankan ke produk RHR saja. Aktivitas menempel *fabric* dibebankan ke produk *doormat* saja. Aktivitas *hot press* kompon dibebankan ke produk *spring buffer* dan *doormat*. Sementara aktivitas *finishing* dan koding dibebankan untuk seluruh produk perusahaan. Biaya produksi tidak langsung perlu dialokasikan ke aktivitas berdasarkan *resource cost driver*. Biaya yang dialokasikan ke aktivitas tersebut kemudian ditotalkan per masing-masing aktivitas. Total masing-masing biaya aktivitas perlu dialokasikan ke produk berdasarkan *activity cost driver*. *Cost driver* dipilih berdasarkan *cost hierarchy* karena biaya tidak selalu dipengaruhi oleh jumlah unit yang dihasilkan. Biaya aktivitas mengoven kompon dan biaya aktivitas *hot press* kompon merupakan tingkatan aktivitas berdasarkan *batch level-costs*.

Aktivitas penunjang untuk keseluruhan kegiatan perusahaan merupakan tingkatan aktivitas *facility-sustaining costs*. Sementara aktivitas lainnya merupakan tingkatan aktivitas berdasarkan *output unit-level costs*. Harga pokok produksi suatu produk dapat dihitung dengan menjumlahkan masing-masing biaya aktivitas. Biaya aktivitas dihitung berdasarkan jumlah aktivitas yang dikonsumsi suatu produk dikalikan dengan tarif aktivitasnya.

4. Peranan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity-based costing system* dalam upaya meningkatkan laba yaitu dengan memberikan informasi yang lebih akurat dari perhitungan harga pokok produksi setiap produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan *activity-based costing system* menunjukkan biaya yang seharusnya dialokasikan ke produk berdasarkan penggunaan sumber dayanya. Dari perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut PT TDP dan penulis maka perusahaan dapat mengetahui adanya perhitungan harga pokok produksi yang *overcosted* atau *undercosted*. Produk RHR ukuran 6x 8 $\frac{3}{4}$ kw D dan *spring buffer* Suzuki Ertiga mengalami perhitungan harga pokok produksi *overcosted*. Sementara produk *doormat* H mengalami perhitungan harga pokok produksi *undercosted*. Informasi perhitungan harga pokok produksi dengan *activity-based costing system* dapat membantu manajemen untuk mengambil tindakan yang menguntungkan perusahaan dalam meningkatkan laba seperti meningkatkan penjualan dengan menaikkan harga jual jika permintaan atas produk tetap atau menurunkan harga jual jika permintaan atas produk meningkat, mempertimbangkan pesanan yang sebaiknya diterima atau ditolak berdasarkan harga jual dan kuantitas penjualan yang diminta pelanggan, mengetahui adanya produk yang *overcosted* atau *undercosted* sehingga manajemen dapat memperbaiki perhitungan biaya serta mengetahui aktivitas yang sudah efisien atau belum efisien berdasarkan *output* yang dapat dihasilkan suatu aktivitas.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian pada subbab sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT TDP menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity-based costing system* untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Dengan menerapkan *activity-based costing system* perusahaan memperoleh informasi *overcosted* dan *undercosted* produk sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk menurunkan atau meningkatkan harga jual dari produk perusahaan. Harga jual produk RHR ukuran 6x 8 $\frac{3}{4}$ kw D dan *spring buffer* Suzuki Ertiga dapat diturunkan atau perusahaan memberikan diskon pada pelanggannya jika permintaan (*demand*) akan kedua produk tersebut dapat meningkat. Dengan harga jual yang lebih rendah, keuntungan per produk akan menurun namun jika kuantitas penjualan yang tinggi maka perusahaan dapat memperoleh peningkatan laba untuk perusahaan. Harga jual produk *doormat* H dapat dinaikkan jika permintaan (*demand*) pada produk itu dapat tetap atau tidak dipengaruhi oleh *price-sensitivity* dari pelanggan. Dengan harga jual yang lebih tinggi, keuntungan per produk akan meningkat namun jika kuantitas penjualan menurun secara drastis maka keuntungan dapat turun atau produk tersebut dapat merugikan.
2. Dengan *activity-based costing system*, PT TDP dapat mempertimbangkan pesanan yang ditawarkan pelanggan untuk memproduksi suatu produk dalam jumlah besar dengan harga yang miring. Dengan perhitungan yang kurang akurat, harga pokok produksi yang *overcosted* akan menunjukkan ketidakuntungan saat pelanggan menawarkan harga belinya sebaliknya harga pokok produksi yang *undercosted* akan menunjukkan masih terdapat keuntungan saat pelanggan menawarkan harga belinya. Jika perusahaan mengambil keputusan dengan informasi yang salah maka perusahaan dapat mengalami kerugian, sementara dengan informasi yang tepat dan akurat perusahaan dapat memperoleh peningkatan laba perusahaan dari penerimaan pesanan pelanggan.

3. PT TDP dapat menganalisa aktivitas yang diperlukan dan tidak diperlukan untuk memproduksi suatu produk. Aktivitas yang diperlukan dapat diperbaiki agar menjadi lebih efisien. Perusahaan dapat melakukan perbaikan aktivitas produksi perusahaan. Dengan biaya aktivitas yang lebih efisien, biaya aktivitas yang tetap mampu menghasilkan jumlah unit yang lebih banyak sehingga perusahaan dapat memperoleh peningkatan laba perusahaan. Aktivitas yang tidak diperlukan dapat dihilangkan atau dikurangi frekuensi penggunaan aktivitas tersebut sehingga menurunkan biaya aktivitas untuk memproduksi suatu produk sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Begitu pula PT TDP perlu menganalisa perhitungan harga pokok produksi suatu produk. Perusahaan perlu mengetahui produk yang merugikan dan produk yang menguntungkan. Produk yang merugikan dapat dihilangkan dengan meninjau peranan produk itu dengan produk lainnya. Jika produk tersebut merupakan produk pelengkap untuk menjual produk lain maka perusahaan tidak dapat menghilangkannya. Begitu juga dengan biaya yang akan timbul jika perusahaan menghilangkan suatu produk dibandingkan biaya yang timbul dari penjualan produk yang merugikan. Jika setelah dianalisa produk itu sebaiknya tidak dihilangkan, perusahaan dapat melakukan perbaikan biaya dengan menurunkan biaya agar perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.
4. PT TDP dapat menerapkan perhitungan akumulasi biaya harga pokok produksi yang berbeda untuk lini produk yang berbeda. Biaya aktivitas yang dibebankan tergantung dari aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk saja sehingga perhitungan akumulasi suatu lini produk dengan lini produk lainnya dapat berbeda tergantung dari *job*-nya. PT TDP dapat menggunakan *hybrid costing* karena terdapat beberapa lini produk yang menggunakan aktivitas yang serupa untuk setiap produk dan terdapat beberapa lini produk yang menggunakan aktivitas yang berbeda untuk masing-masing produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E.J., D.E. Stout, P.E Juras, G.Cokins. (2013) Edisi 6. *Cost Management : A Strategic Emphasis*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Bustami dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Godfrey, Hodgson, et al. (2010) Edisi 7. *Accounting Theory*. United Kingdom : John Willey & Sons, Inc.
- Guan, Hansen, dan Mowen (2007) Edisi 8. *Managerial Accounting*, Mason, OH : South – Western.
- Hadibroto. (1990). *Masalah Akuntansi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Hilton, RW dan Platt DE. (2015) Edisi 10. *Managerial Accounting : Creating Value in a Dynamic Business Environment*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Hornngren, Charles. T., Srikant M. Datar, M. V. Rajan (2015) Edisi 15. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. New Jersey : Pearson International, Inc.
- Kaplan, Roberts dan Anthony A. Atkinson (1998) Edisi 3. *Advanced Management Accounting*. New Jersey : Simon & Schuster.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2014). *Intermediate Accounting : IFRS Edition, Volume 1*. John Willey & Sons, Inc.
- Mulyadi. (2009) Edisi 5. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie (2013) Edisi 6. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. United Kingdom : John Willey & Sons, Inc.
- Subramanyam dan Wild. (2009). *Financial Statement Analysis*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Winardi. (1990). *Asas-asas Manajemen* . Bandung : Penerbit Manda Maju.
- Zimmerman JL. (2009) Edisi 6. *Accounting for Decision Making and Control*. New York : Mc Graw Hill Book Company.